

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

**PROSES PENYELENGGARAAN *EVENT* SENDRATARI API DI BUKIT
MENOREH OLEH DINAS KEBUDAYAAN KULON PROGO**

**Laporan Praktik Kerja Lapangan Disusun untuk Memenuhi Gelar Ahli
Madya (A.Md) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi Hubungan
Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta**



OLEH :

ANIS FARIZA MAJID

P19015393

PROGRAM STUDI D3 HUBUNGAN MASYARAKAT

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI

YOGYAKARTA

2022

MOTTO

La tahzan inallaha ma'ana

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

(QS. At-Taubah:40)

“Menjadi perempuan itu tidak hanya cantik fisiknya saja, tapi juga harus cantik otaknya (cerdas). Perempuan yang hanya cantik fisiknya akan dipermainkan laki-laki. Sementara perempuan yang cantik fisik dan otaknya akan tumbuh menjadi perempuan mandiri dan tangguh”

(Bapak, kalimat yang diulang-ulang sejak aku usia lima tahun sampai sekarang)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur, Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat serta ridho-Nya, sehingga diberikan kemudahan dan dicukupkan ilmu untuk menempuh proses belajar di STIKOM Yogyakarta.
2. Orang tua saya yang saya hormati dan cintai dengan cara saya sendiri, Bapak Samijo dan Ibu Ning Farihatun yang dengan segala ketidak sempurnaan keluarga kami tapi mereka mengajarkan arti cinta yang paling dalam bagi hidup saya.
3. Bapak Entus Nuryana Ahmad, S.Sos, M.Ikom, yang telah membimbing saya selama penulisan laporan ini dengan sabar.
4. Ibu Djati Prasetyani Hadi, M.A yang telah menginspirasi saya dalam banyak hal.
5. Bapak Joko Handoyo Budiyo, Almh. Ibu Nana Lestari, seluruh keluarga besar Mudiyo yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri.
6. Teman-teman hubungan masyarakat angkatan 2019, Ester, Mita, Zahro, Suryani, Husnul, Fitri, Barokah, Jesicca, dan Ali yang memberikan semangat dan dukungannya dalam berjuang bersama.
7. Teman baik yang sangat mendukung dalam penyelesaian Tugas Akhir dan tidak pernah meninggalkan di masa-masa sulit saya Fatimatuz Zahro, Ester Widiyanti, Mita Saputri, Astri Zunari, Angin Indah, Reykhana Galuh Andini, Salsa, dan Zilla.

8. Miuw, teman suka duka dalam hidup saya yang selalu di samping saya selama hampir tiga tahun kebelakang dan untuk selamanya.
9. Diri saya sendiri, Anis Fariza Majid terimakasih karena tetap memilih hidup sampai detik ini meskipun beberapa keadaan hampir membunuhmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan laporan praktik kerja lapangan yang berjudul “*Proses Penyelenggaraan Event Sendratari Api di Bukit Menoreh oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo*” sebagai tugas akhir. Laporan Praktik Kerja Lapangan ini disusun berdasarkan pelaksanaan PKL yang sudah dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2022-30 April 2022.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan PKL dan penulisan laporan ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Diri saya sendiri, karena tetap memilih untuk bertahan hidup dan melewati segala aral melintang meski dengan sisa tenaga yang masih ada.
2. Orangtua saya atas segala dukungan baik moril maupun materil. Bapak saya yang telah mengorbankan pikiran, waktu, dan tenaganya untuk saya. Ummak saya, berkat do'anya yang tidak pernah putus saya dapat menyelesaikan laporan ini.
3. Ibu Dra. Sudaru Murti, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
4. Bapak Entus Nuryana Ahmad, S.Sos, M.Ikom selaku dosen pembimbing penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan yang selalu memberikan dukungan dan sabar dalam membimbing saya

5. Ibu Firdha Irmawanti, M.A selaku Ketua Program Studi Hubungan Masyarakat, yang membimbing saya hingga saat ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta yang sudah membantu penulis dalam proses perkuliahan selama ini.
7. Seluruh teman-teman prodi hubungan masyarakat 2019 STIKOM Yogyakarta Ester, Mita, Zahro, Suryani, Husnul, Fitri, Barokah, Jesicca, dan Ali.
8. Seluruh pegawai Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo yang telah mengajarkan saya banyak ilmu baru selama menjalani Praktik Kerja Lapangan .
9. Miuw yang telah menemani hari-hari saya dan menjadi salah satu alasan saya untuk tetap melanjutkan hidup.

Penulis menyadari bahwa laporan praktik kerja lapangan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Maka segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan diterima dengan senang hati. Semoga adanya laporan praktik kerja lapangan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta,.....

Penulis

(Anis Faiza Majid)

DAFTAR ISI

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	i
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
RINGKASAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Maksud dan Tujuan Praktik Kerja Lapangan	7
D. Manfaat Praktik Kerja Lapangan	7
E. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan	8
F. Metode Pengumpulan Data	9
BAB II	11
KERANGKA KONSEP	11
A. Penegasan Judul	11
B. Kerangka Konsep	12
1. Definisi Komunikasi	12
2. Tujuan Komunikasi	12
3. Proses Komunikasi	14
4. Pengertian strategi komunikasi	14
5. Unsur dalam Strategi Komunikasi	17
6. Tujuan strategi komunikasi	17
7. Langkah-langkah dalam strategi komunikasi	18
8. Hambatan dalam strategi komunikasi	21

C.	Public Relations.....	23
1.	Definisi Public Relations.....	23
2.	Fungsi dan Tugas <i>Public Relations</i>	23
3.	Peran Public Relations.....	24
4.	Ruang Lingkup Public Relations	24
D.	Perencanaan dalam Pelaksanaan <i>Event</i>	25
BAB III.....		31
GAMBARAN UMUM TEMPAT PKL.....		31
A.	Deskripsi Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo	31
B.	Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo.....	34
C.	Tugas Masing-Masing Bagian Pada Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulo Progo ...	35
BAB IV.....		41
KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN PEMBAHASAN		41
A.	Kegiatan Praktik Kerja Lapangan.....	41
B.	Pembahasan.....	50
1.	Identifikasi Masalah	50
2.	Menentukan Target Sasaran.....	52
3.	Menentukan Konsep Kegiatan.....	53
4.	Menentukan Pihak yang Terlibat	55
5.	Pesan yang disampaikan	57
6.	Media yang digunakan.....	59
C.	Analisis Penulis.....	63
BAB V.....		69
PENUTUP.....		69
A.	Simpulan	69
B.	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Logo Pemerintah Kabupaten Kulon Progo	32
Gambar 3 2 Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo	34
Gambar 4 1 Mengkoordinasikan event kepada Koordinator Kapanewon untuk lomba Langen Carita dan Kethoprak	44
Gambar 4 2 Perpisahan purna tugas salah satu pegawai Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo	45
Gambar 4 3 Pentas Sendratari Api di Bukit Menoreh.....	46
Gambar 4 4 Penyusunan fotokopian KTP sebagai lampiran pada berkas Laporan Pertanggungjawaban	47
Gambar 4 5 Monitoring kegiatan Nyadran Agung	48
Gambar 4 6 Monitoring kegiatan Pentas Seni Tradisi	49
Gambar 4 7 Monitoring pra kegiatan Sendratari Api di Bukit Menoreh	49
Gambar 4 8 Rapat koordinasi dengan seniman yang dipimpin oleh Ibu Kasi Warisan Budaya Tak Benda.....	56
Gambar 4 9 Unggahan Instagram foto poster Sendratari Api di Bukit Menoreh .	61
Gambar 4 10 Insight instagram Poster Kegiatan Sendratari Api di Bukit Menoreh	62
Gambar 4 11 Insight instagram Poster Kegiatan Sendratari Api di Bukit Menoreh	62
Gambar 4 12 Insight Youtube penayangan live streaming Sendratari Api di Bukit Menoreh	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Jurnal harian kegiatan Praktik Kerja Lapangan	41
Tabel 4 2 Tabel susunan panitia event Sendratari Api di Bukit Menoreh	64

RINGKASAN

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini mengambil judul “Proses Penyelenggaraan *Event* Sendratari Api di Bukit Menoreh oleh Dinas Kebudayaan Kulonprogo”. Tujuan penulisan ini adalah sebagai bagian ajakan kepada generasi muda untuk turut serta dalam kegiatan melestarikan budaya daerahnya. Adapun dari diadakannya pentas pagelaran sendratari Api di Bukit Menoreh adalah untuk memberikan informasi serta pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas kepada masyarakat agar dapat mengembangkan dan melestarikan seni budaya khususnya di bidang sendratari. Selain itu juga menjadikan wadah bagi generasi muda di wilayah Kabupaten Kulon Progo untuk berproses kreatif dalam bidang sendratari. Konsep yang digunakan dalam laporan ini ada komunikasi, *public relations*, perencanaan dan pelaksanaan event. Suksesnya acara terdiri dari lima fase yaitu, research, design, planning, coordination, evaluation.

Kata Kunci : Event, Manajemen Event, Public Relations

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu contoh daerah di Indonesia yang memiliki keragaman budaya. Setiap kabupaten memiliki kebudayaan yang menjadi ciri khasnya masing-masing. Yogyakarta sendiri juga disebut sebagai Kota Budaya karena keberagaman seni dan kebudayaannya. Batik, sekatenan, sendratari, seni tari, karawitan, wayang kulit, dan upacara labuhan, merupakan beberapa kesenian dan kebudayaan khas dari Yogyakarta. Selain itu setiap wilayah kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kesenian dan kebudayaannya masing-masing. Sebagai contohnya Kabupaten Kulon Progo memiliki beberapa kesenian kebudayaan antara lain tari angguk, krumpyung, jathilan, ogleg, incling dan sendratari.

Sendratari yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Kulon Progo adalah Sendratari Api di Bukit Menoreh. . Kesenian dan kebudayaan merupakan bagian dari warisan leluhur bangsa yang saat ini tergeser dengan adanya berbagai kebudayaan baru yang muncul di masyarakat. Kebudayaan baru tersebut merupakan hasil dari perpaduan budaya dalam negeri dan luar negeri. Kebudayaan dan kesenian tradisional sendiri memiliki banyak nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Banyak pesan dan pelajaran dari para leluhur yang dapat kita petik dari kebudayaan dan kesenian tradisional.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui *website* statistik kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 jumlah generasi muda di Kulon Progo dengan rentang usia 13-35 tahun berjumlah 140.692 jiwa. Sedangkan itu jumlah generasi muda yang sadar budaya di kabupaten Kulon Progo masih sangat sedikit, hal ini terbukti dengan diadakannya Bimbingan Teknis Kegiatan Pembinaan Pengembangan Bahasa dan Sastra oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo. Bahasa dan sastra sendiri merupakan bagian dari kebudayaan. Bimtek tersebut dihadiri oleh 60 orang guru SD – SMA dan masyarakat umum di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Bimtek tersebut bertujuan untuk menanamkan kepada generasi muda kesadaran menjaga dan melestarikan budaya Jawa karena dengan begitu kita turut serta menjaga keistimewaan Yogyakarta.

Menurunnya rasa cinta dan keinginan untuk melestarikan seni budaya oleh generasi muda dapat terlihat dari pola mereka saat ini. Generasi muda saat ini lebih condong mengikuti *trend* dunia barat daripada membumikan kebudayaan warisan para leluhur. Hal ini terjadi akibat dari pengaruh globalisasi. Tidak sedikit generasi muda yang gagap terhadap kebudayaan daerahnya masing-masing. Bahkan tidak jarang, banyak pula yang tidak mengenal kebudayaan daerah mereka.

Saat ini kita tengah memasuki masa globalisasi yang mana beragam budaya dari seluruh dunia dapat kita pelajari dengan mudah. Dampak buruknya banyak kebudayaan dari luar negeri yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia akhirnya menjadi *trend* di kalangan remaja. Banyak generasi muda yang lebih menggemari tarian *dance modern* daripada tarian kesenian tradisional. Banyak generasi muda yang lebih memilih menghabiskan waktu menonton konser musik

daripada menyaksikan pagelaran pentas seni tradisional. Tidak hanya itu dalam hal memilih makanan pun saat ini generasi muda lebih memilih membeli makanan cepat saji dibandingkan jajanan pasar. Hal ini didukung dengan maraknya restoran cepat saji di berbagai kota besar. *Café-café* dengan menu kekinian juga banyak menjamur di mana-mana. Kesenian dan kebudayaan menjadi ciri khas suatu bangsa dan negara yang tidak akan dimiliki oleh negara lain. Generasi muda saat ini mulai kehilangan semangat untuk melestarikan kesenian tradisional. Pada masa globalisasi ini terdapat banyak kebudayaan yang masuk ke dalam kehidupan generasi muda, sehingga mengikis budaya tradisional yang telah diturunkan oleh nenek moyang kita. Generasi muda merupakan tonggak berdirinya suatu bangsa. Jika generasi mudanya mulai hilang rasa cinta terhadap kesenian dan kebudayaan daerahnya, maka bangsanya akan seperti kehilangan jiwanya. . Generasi muda saat ini cenderung malu jika masih menggunakan atribut kedaerahan baik dalam bertutur, bertingkah laku, maupun berpenampilan. Menjunjung nilai-nilai tradisional terkesan kuno dan ketinggalan jaman bagi anak muda jaman sekarang. Banyak hal yang bisa kita lakukan agar generasi muda tetap mengenal dan mencintai kebudayaan daerahnya.

Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengenalkan mereka kepada kesenian tradisional khas daerah sejak dini, seperti menonton pagelaran wayang kulit, kethoprak, sendratari, dan lain-lain. Jika sejak dini sudah diperkenalkan, maka tahap selanjutnya adalah mulai menanamkan rasa cinta kepada masing-masing pribadi anak. Menggunakan bahasa daerah sebagai komunikasi sehari-hari atau mengikut sertakan anak pada kegiatan sanggar seni, bisa menjadi langkah awal

untuk mengenalkan rasa cinta terhadap kebudayaan daerah. Jika rasa cinta dan memiliki sudah timbul dari dalam diri masing-masing maka selanjutnya akan ada rasa untuk melestarikan kebudayaan daerahnya.

Usaha melestarikan kebudayaan daerah oleh generasi muda ini juga merupakan suatu bentuk sikap cinta terhadap tanah air. Selain itu rasa bangga juga perlu ditanamkan pada generasi muda saat ini. Rasa bangga akan kekayaan ragam budaya daerahnya akan berdampak positif bagi kemajuan kesenian dan kebudayaan daerah. Hal ini tentunya menjadi sesuatu yang sangat memprihatinkan bagi keberlangsungan kebudayaan dan kesenian tradisional di masa mendatang.

Atas dasar itulah Dinas Kebudayaan kabupaten Kulon Progo berupaya untuk memberikan solusi dengan mengadakan pentas Sendratari Api di Bukit. Tujuannya adalah menjadi wadah bagi generasi muda untuk ikut serta melestarikan budaya melalui aksi nyata dengan turut serta tampil mempersembahkan Sendratari Api di Bukit Menoreh di depan masyarakat. Mewabahnya virus corona sejak tahun 2020 di Indonesia memberikan dampak besar mengenai kebijakan publik. Salah satunya adanya PPKM sebagai bagian dari penanggulangan virus corona. Dampaknya kegiatan kesenian yang mengundang banyak kerumunan menjadi dikurangi. Sebagai langkah alternatif dari berkurangnya kegiatan kesenian di wilayah Kabupaten Kulon Progo, Dinas Kebudayaan Kulon Progo menyelenggarakan sendratari Api di Bukit Menoreh yang disiarkan melalui *live streaming* youtube.

Sendratari Api di Bukit Menoreh merupakan pagelaran pentas sendratari yang menceritakan tentang peperangan antara Ki Tambak Wedi dengan Ki Gede

Menoreh. Peperangan tersebut terjadi karena KI Gede Menoreh menolak permintaan dari Ki Tambak Wedi untuk menolongnya dalam menghadapi pasukan dari Pajang. Cerita Api di Bukit Menoreh sendiri diambil dari novel karangan SH Mintardja. Novel tersebut diterbitkan sebagai cerita bersambung oleh harian Kedaulatan Rakyat (KR) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Cerita bersambung tersebut tayang hingga ratusan episode. Kemudian pemerintah Kabupaten Kulon Progo melalui Dinas Kebudayaan Kulon Progo mengangkat cerita tersebut menjadi sebuah pentas sendratari. Ide tersebut muncul dari judul cerita yang menggunakan latar tempat di Bukit Menoreh. Bukit Menoreh merupakan perbukitan yang terletak di kawasab perbatasan antara Kulon Progo dengan Purworejo dan Magelang. Untuk mewujudkan konsep Sendratari Api di Bukit Menoreh pihak Dinas Kebudayaan Kulon Progo melibatkan anak dari SH Mintardja, para budayawan, dan pakarnya.

Para pemain dalam sendratari Api di Bukit Menoreh turut serta melibatkan generasi muda dan seniman di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Hal ini sebagai bagian ajakan kepada generasi muda untuk turut serta dalam kegiatan melestarikan budaya daerahnya. Adapun tujuan dari diadakannya pentas pagelaran sendratari Api di Bukit Menoreh adalah untuk memberikan informasi serta pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas kepada masyarakat agar dapat mengembangkan dan melestarikan seni budaya khususnya di bidang sendratari. Selain itu juga menjadikan wadah bagi generasi muda di wilayah Kabupaten Kulon Progo untuk berproses kreatif dalam bidang sendratari.

Penyelenggaraan kegiatan sendratari Api di Bukit Menoreh didanai oleh dana keistimewaan. Dana keistimewaan sendiri adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang dialokasikan untuk mendanai kewenangan istimewa dan merupakan bagian dari dana transfer ke daerah dan dana desa. Sendratari Api di Bukit Menoreh diselenggarakan pada Kamis, 31 Maret 2022. Pukul 20.00 WIB. Di siarkan secara langsung dari Gedung Taman Budaya Kulon Progo. Acara tersebut dapat disaksikan melalui *live streaming* melalui *channel* youtube Dinas Kebudayaan Kulon Progo. Penggunaan *channel* youtube oleh Dinas Kebudayaan Kulon Progo dinilai sebagai strategi komunikasi untuk menayangkan event Sendratari Api di Bukit Menoreh pada masa pandemi. Mengingat event Sendratari Api di Bukit Menoreh sebelumnya diadakan di Alun – Alun Wates namun dikarenakan adanya wabah virus corona dan kebijakan pemerintah terkait PPKM membuat event tersebut hanya dapat disiarkan secara online. Melalui siaran langsung menggunakan *channel* youtube, Dinas Kebudayaan Kulon Progo telah berhasil menjangkau 1.195 *viewers*. Hal ini tentunya masih sangat jauh dari jumlah generasi muda di Kulon Progo yang mencapai 140.692 jiwa.

Dinas Kebudayaan Kulon Progo berkomitmen untuk membumikan kesenian dan kebudayaan daerah agar diminati oleh generasi muda. Selain itu Dinas Kebudayaan Kulon Progo juga berkomitmen untuk terus menerus merancang strategi komunikasi agar generasi muda peduli dengan kesenian dan kebudayaan daerahnya. . Harapannya rasa bangga dan rasa memiliki kebudayaan dan kesenian daerah kembali hadir dalam diri generasi muda. Sehingga secara sadar dan suka rela

mereka ikut berpartisipasi aktif dalam melestarikan kebudayaan dan kesenian daerah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan membahas tentang strategi komunikasi pada *event* Sendratari Api di Bukit Menoreh sebagai warisan budaya tak benda oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis menarik pokok masalah yang diangkat untuk merumuskan masalah tentang “Bagaimana proses penyelenggaraan *event* sendratari api di Buukit Menoreh oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo?”

C. Maksud dan Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Selanjutnya maksud dan tujuan penulis dalam mengikuti program Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

- a. Guna menambah pengalaman praktik pada bidang humas, mengenai manajemen *event* untuk dipergunakan dalam dunia kerja. Selain itu juga mempelajari bagaimana strategi komunikasi dalam manajemen *event*.
- b. Mempraktekkan materi yang diperoleh di bangku perkuliahan dalam dunia kerja.
- c. Mengetahui strategi komunikasi dalam *event* yang dilakukan oleh lembaga pemerintah.

D. Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1. Manfaat bagi penulis

Manfaat akademis yang diperoleh penulis, turut serta mendukung pengembangan ilmu Public Relations dalam berbagai aspek. Penulis

dapat mempraktikkan secara langsung ilmu yang sudah dipelajari di bangku perkuliahan. Menjalin hubungan baik dengan Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo.

2. Manfaat bagi perusahaan

Perusahaan mendapatkan bantuan Sumber Daya Manusia (SDM) sekaligus dapat membagi ilmu dengan mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL). Selain itu perusahaan mendapat bantuan dari mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam mengurus *event*.

E. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

a. Tempat

Perusahaan: Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo

Alamat: Jalan Sugiman No.19, Wates, Pengasih, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55651

Telepon: 0274-773891

Instagram: @dinbud_kp

Website: <https://disbud.kulonprogokab.go.id>

Email: disbud@kulonprogokab.go.id

b. Waktu

Tanggal: 2 Maret 2022 – 30 April 2022

Bagian: Sub Bagian Warisan Budaya Tak Benda

Waktu: Senin-Jum'at (lima hari kerja)

Pukul: Senin – Kamis : 08.00 -16.00

Jum'at : 08.00-15.30

F. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang mendukung dalam penulisan laporan kegiatan ini diperoleh oleh penulis melalui metode sebagai berikut:

a. Data Primer

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data melalui tatap muka secara langsung dengan narasumber dan dilakukan secara berulang-ulang (frekuensi tinggi) dan intensif guna untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Biasanya wawancara menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi (Kriyanto dalam Ardianto, 2010: 178-179). Dalam laporan ini penulis mendapatkan informasi melalui wawancara. Adapun narasumber wawancara sebagai berikut:

- Ibu Dra. Sulastri (Kasi Warisan Budaya Tak Benda)
- Cahyo Edi P, S.Pd (Tenaga Ahli Pratama)

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut (Rachmat Krisyantono,2006:110).

Penulis melakukan observasi langsung di Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo kurang lebih selama dua bulan. Selanjutnya penulis fokus pada Sie Warisan Budaya Tak Benda (Strategi komunikasi pada *event*

pentas sendratari Api di Bukit Menoreh) yang dilakukan selama masa Praktik Kerja Lapangan (PKL).

3. Partisipasi aktif

Partisipasi aktif merupakan kegiatan berkontribusi langsung terhadap objek sehingga dapat memahami dan merasakan secara aktif. Penulis ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan event pentas sendratari Api di Bukit Menoreh sebagai bagian dari panitia.

b. Data Sekunder

1. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono: 2006). Penulis mengumpulkan data melalui buku-buku yang ada diperpustakaan maupun dari internet yang membahas topic yang sejenis dengan yang sedang penulis susun.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Penegasan Judul

Penulisan Tugas Akhir (TA) Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini memfokuskan pada “Proses Penyelenggaraan *Event* Sendratari Api di Bukit Menoreh oleh Dinas Kebudayaan Kulon Progo”. Fokus penegasan judul yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut :

- Proses Penyelenggaraan, proses penyelenggaraan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan sejak pra kegiatan, kegiatan, sampai pasca kegiatan dalam sebuah event yang memiliki manfaat bagi public internal maupun eksternal Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon progo.
- Event, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon progo.
- Sendratari Api di Bukit Menoreh, adalah sendratari yang menampilkan lakon Api di Bukit Menoreh. Api di Bukit Menoreh sendiri merupakan sebuah karya sastra karangan SH Mintardja.

Proses penyelenggaraan event Sendratari Api di Bukit Menoreh oleh Dinas Kebudayaan Kulon Progo merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh Dinas Kebudayaan Kulon progo untuk mengenalkan kembali keseniaan dan kebudayaan daerah kepada masyarakat luas khususnya generasi muda.

B. Kerangka Konsep

1. Definisi Komunikasi

Komunikasi secara Bahasa berasal dari kata latin yaitu *communicatio*, serta bersal dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini artinya adalah memiliki makna yang sama. Artinya ketika terjadi proses komunikasi berlangsung adanya keamaan makna mengenai topik yang sedang dikomunikasikan (Effendy, 2009:9)

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan atau mengubah, sikap, perilaku, dan pendapat baik secara langsung maupun tidak (Onong U.Effendy, 2008:5)

Sementara itu menurut Rogers & Kincai (Fajar, 2009:31) komunikasi adalah proses dari dua orang atau lebih yang membentuk ataupun melakukan pertukaran informasi antara satu dengan yang lain, kemudian terjadi saling pengertian yang mendalam.

Dapat disimpulkan bahwasannya komunikasi merupakan proses dari pertukaran informasi dari dua orang atau lebih yang dapat merubah sikap, perilaku, pendapat, ataupun sekedar memberitahukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi secara garis besar adalah untuk membangun pemahaman dan pengertian bersama secara mendalam. Kemudian dari pemahaman yang dibangun di harapkan dapat mengubah sikap, perilaku, dan pendapat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Fajar (2009:39) tujuan dari komunikasi adalah sebagai berikut:

a. *To change the attitude* (mengubah sikap)

Komunikator berusaha mempengaruhi publiknya (komunikan) untuk merubah sikapnya sesuai dengan pesan yang disampaikan. Contohnya pada papan larangan membuang sampah sembarangan. Komunikator ingin merubah sikap dari publiknya agar tidak membuang sampah sembarangan.

b. *To change the opinion* (mengubah cara pandang atau opini)

Komunikator berusaha mempengaruhi komunikan (publiknya) untuk mengikuti cara pandang sesuai dengan yang ia sampaikan. Biasanya hal tersebut terjadi Ketika seseorang menyampaikan orasi di depan umum.

c. *To change behavior* (mengubah perilaku)

Biasanya pesan yang disampaikan oleh komunikator berisi ajakan kepada komunikan (publik) untuk melakukan sesuatu yang merubah perilaku sebelumnya. Misalnya pada bungkus rokok terdapat pesan dampak yang akan ditimbulkan Ketika seseorang merokok. Pesan tersebut memiliki tujuan agar pembaca (pembeli rokok) dapat merubah perilakunya untuk hidup lebih sehat.

d. *To change the society* (mengubah masyarakat)

Mengubah masyarakat maksudnya adalah memberikan informasi kepada masyarakat agar mengikuti dan memberikan dukungan terhadap isi pesan yang disampaikan tersebut. Contohnya ketika kampanye pemilu.

3. Proses Komunikasi

Menurut Effendy (2009:11-16) proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu:

a. Proses komunikasi secara primer

Artinya adalah penyampaian informasi kepada komunikan (publiknya) dengan menggunakan lambang sebagai media primer. Contoh komunikasi primer adalah bahasa, isyarat, warna, dan lain sebagainya yang mampu memberikan penjelasan mengenai apayang dipikirkan komunikatorkepada komunikan

b. Proses komunikasi sekunder

Proses komunikasi sekunder artinya adalah penyampaian pesan melalui alat bantu ata sarana sebagai media komunikasi. Contohnya adalah penggunaan *smartphone* untuk berkomunikasi.

4. Pengertian strategi komunikasi

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan dan manajemen untuk mewujudkan suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan itu, strategi tidak berfungsi sebagai peta penunjuk arah saja tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya. (Effendy, 2003:301)

Strategi komunikasi adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala lebih besar melalui transfer ide-ide baru (Cangara, Rogers 2013:61). Artinya strategi komunikasi merupakan strategi atau rancangan yang dibuat untuk mengubah, mempengaruhi tingkah laku manusia melalui penyampaian ide-ide baru yang disalurkan ketika berkomiikasi.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi menurut Arifin (1994), yakni:

a. *Redundancy (repetition)*

Teknik ini adalah cara mempengaruhi komunikan dengan mengulang-ulang pesan yang telah disampaikan. Manfaat yang dapat diambil dari penggunaan teknik ini adalah membuat komunikan lebih memperhatikan isi pesan. Hal itu terjadi karena pesan yang disampaikan secara berulang-ulang akan lebih banyak mengikat perhatian.

b. *Canalizing*

Teknik *canalizing* adalah memahami dengan cara meneliti pengaruh suatu kelompok terhadap komunikan yang akan dituju. Untuk memperbesar peluang keberhasilan teknik ini perlu adanya memenuhi nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok komunikan secara berangsur-angsur guna membawanya kepada nilai yang dikehendaki oleh komunikator. Namun, jika kondisi tersebut tidak memungkinkan maka langkah yang dapat diambil adalah memecahkan kelompok komunikan sehingga pengaruh antara satu dengan yang lainnya akan melemah. Pada saat itulah pesan-pesan baru yang disampaikan oleh komunikator dapat dengan mudah diterima oleh komunikan.

c. *Informatif*

Teknik informatif merupakan bentuk isi pesan yang memiliki tujuan mempengaruhi komunikan dengan cara memberikan informasi. Informasi yang disampaikan sebagai pesan oleh komunikator sesuatu

yang berdasarkan kepada fakta yang ada. Teknik informatif ini biasanya berupa pernyataan keterangan, pengumuman, dan lain sebagainya.

d. Persuasif

Teknik persuasif merupakan strategi komunikasi dengan cara membujuk. Komunikator perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga dapat membujuk komunikannya. Kemampuan membujuk yang dimiliki oleh komunikator ini nantinya akan menggugah pikiran dan perasaan komunikan agar mengikuti saran atau ajakan yang disampaikan.

e. Edukatif

Teknik Edukatif merupakan cara mempengaruhi komunikan dengan suatu pernyataan yang disampaikan. Pernyataan atau pesan yang disampaikan tersebut bisa berupa pendapat, fakta, dan pengalaman. Edukatif atau mendidik dapat diartikan bahwa komunikator memberikan ide-ide kepada komunikan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pesan tersebut disampaikan dengan teratur, disengaja, dan berencana. Tujuan dari penyampaian teknik edukatif ini adalah mengubah tingkah laku dan pola pikir komunikan menuju arah yang diinginkan.

f. Koersif

Teknik koersif disebut juga sebagai teknik memaksa. Teknik koersif ini biasanya diwujudkan dalam peraturan dan perintah. Tingkat

keberhasilan teknik ini akan semakin besar jika komunikator memiliki kekuatan yang lebih tangguh dibandingkan komunikan.

5. Unsur dalam Strategi Komunikasi

Untuk melaksanakan strategi komunikasi ada beberapa unsur yang harus diperhatikan (Effendy, 2006:32). Unsur-unsur tersebut adalah:

a. Sumber (komunikator)

Seorang komunikator yang baik harus memenuhi dua hal yaitu:

- **Kredibilitas.** Narasumber atau komunikator haruslah orang yang benar-benar paham pada pesan yang akan dia sampaikan. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan komunikan mengenai isi pesan yang disampaikan.
- **Daya Tarik.** Sebagai seorang narasumber yang baik, maka harus memiliki daya Tarik tersendiri bagi publiknya. Hal ini bertujuan agar penyampaian pesan dapat mudah disampaikan kepada public

6. Tujuan strategi komunikasi

Tujuan strategi komunikasi umumnya adalah untuk mengkomunikasikan gambaran visi perusahaan atau organisasi melalui sistem tujuan utama dan kebijakan. Sementara itu tujuan komunikasi menurut beberapa para ahli dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- a. *To secure understanding*: yaitu memastikan bahwa pesan yang disampaikan komunikator diterima dengan baik oleh komunikan.
- b. *To establish acceptance* : yaitu membantu proses komunikan menerima pesan yang telah disampaikan oleh komunikator.

- c. *To motivate action*: yaitu untuk memotivasi komunikan agar melakukan hal-hal yang berkaitan dengan isi pesan.
- d. *To educating*: yaitu untuk mendidik komunikan melalui isi pesan yang disampaikan oleh komunikator.
- e. *To informing*: yaitu untuk memberikan dan menyebarkan informasi kepada target asaran atau komunikan yang telah ditentukan oleh komunikator.
- f. *To supporting decision making*: yaitu untuk membantu seseorang dalam mengambil keputusan dari rangkaian informasi yang ia dapatkan.
- g. *To announcing*: yaitu untuk memberitahukan pesan kepada komunikan.

Mempelajari strategi komunikasi tentunya memiliki banyak manfaat. Manfaat-manfaat tersebut antara lain adalah untuk memahami pengertian dari strategi komunikasi itu sendiri, memahami tujuan dari strategi komunikasi, memahami landasan teori yang digunakan dalam strategi komunikasi, memahami komponen komunikasi dalam strategi komunikasi, dan memahami proses dari strategi komunikasi itu sendiri.

7. Langkah-langkah dalam strategi komunikasi

Komunikator perlu menyusun langkah-langkah dalam strategi komunikasi secara sistematis. Hal tersebut merupakan upaya agar komunikan dapat merubah sikap maupun tingkh laku atau menambah pengetahuan sesuai dengan isi pesan yang disampaikan oleh komunikator. Menurut Arifin (1994) untuk tercapainya pesan secara efektif perlu adanya langkah-langkah yang digunakan untuk

menentukan strategi komunikasi yang tepat. Langkah-langkah dalam strategi komunikasi adalah sebagai berikut ini:

a. Menentukan sasaran komunikasi

Menentukan sasaran komunikasi adalah hal yang penting guna menciptakan persamaan persepsi antara komunikator dengan komunikan. Persamaan persepsi perlu dibangun oleh komunikator kepada komunikan terutama dalam pesan yang hendak disampaikan. Untuk menyamakan persepsi maka, komunikator harus memahami pola pikir (*frame of reference*) dan pengalaman lapangan (*field of experience*) yang dimiliki oleh komunikan. Selain itu komunikator juga perlu memperhatikan pengaruh kelompok masyarakat serta nilai dan norma yang berlaku pada komunikan. Selanjutnya komunikator juga perlu mengetahui dan mempertimbangkan situasi dimana komunikan berada. Hal-hal yang perlu komunikator perhatikan dalam menentukan sasaran komunikasi adalah: 1) Pengetahuan komunikan terhadap pokok permasalahan yang hendak disampaikan melalui pesan, 2) Pengetahuan komunikan terhadap media yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan, 3) Pengetahuan komunikan mengenai perbendaharaan kata yang digunakan untuk memastikan komunikan dapat menerima pesan dengan baik.

b. Penyusunan pesan

Penyusunan pesan yang baik mempengaruhi penerimaan komunikan terhadap isi pesan tersebut. Hal tersebut tentu saja mempengaruhi tercapainya tujuan yang hendak disampaikan komunikator kepada komunikan. Proses penyusunan pesan menjadi salah satu langkah dalam menentukan strategi komunikasi. Adapun syarat yang perlu diperhatikan dalam menyusun pesan adalah sebagai berikut: 1) Pesan dirancang sedemikian rupa untuk menarik perhatian sasaran. 2) Adanya persamaan persepsi antara komunikator dan komunikan terhadap isi pesan. 3) Pesan mampu mempengaruhi komunikan. 4) Pesan berisi saran atau ajakan agar komunikan mengikuti sesuai dengan apa yang disampaikan oleh komunikator.

c. Penetapan metode

Dalam menciptakan komunikasi yang efektif, komunikator perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah kemantapan isi pesan yang hendak disampaikan dan metode komunikasi dalam untuk menyampaikan pesan tersebut. Metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan mempengaruhi tersampainya pesan tersebut kepada komunikan dengan baik atau tidak.

d. Pemilihan media

Pemilihan media turut menjadi komponen penting dalam menciptakan keefektifan komunikasi. Ada empat ciri pokok dalam komunikasi melalui media, yaitu sebagai berikut: 1) Bersifat tidak langsung, artinya

perlu adanya perantara atau media untuk menjembatani komunikasi antara komunikator dengan komunikan. 2) Bersifat dua arah, artinya respon dan reaksi yang diterima oleh komunikator terjadi secara langsung. 3) Bersifat terbuka, artinya pesan tersebut ditunjukkan kepada publik yang tak terbatas.

8. Hambatan dalam strategi komunikasi

Hambatan dari strategi komunikasi biasanya terjadi ketika proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Hal tersebut terjadi karena tidak tercapainya pengertian yang sama antara kedua belah pihak. Menurut Ruslan (2003) terdapat empat jenis hambatan dalam strategi komunikasi, yaitu :

a. Hambatan dalam proses penyampaian (*process barrier*)

Hambatan ini dapat muncul dari pihak komunikator (*sender barrier*) ketika kesulitan dalam menyampaikan pesan. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan komunikator tidak menguasai isi pesan dan keterbatasan kemampuan sebagai seorang komunikator. Namun, hambatan juga dapat muncul dari komunikan (*receiver barrier*). Biasanya hal itu terjadi karena rendahnya tingkat kemampuan bahasa yang dimiliki oleh komunikan. Factor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berbahasa seseorang antara lain adalah intelektual dan tingkat pendidikan. Hambatan juga dapat muncul karena kegagalan dalam mendapatkan *feedback* dari komunikan, *medium barrier* yaitu media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan tidak tepat, dan *decoding barrier* yaitu hambatan untuk memahami pesan secara tepat.

b. Hambatan secara fisik (*physical barrier*)

Adanya keterbatasan fisik menjadi salah satu hambatan dalam komunikasi yang efektif. Keterbatasan fisik yang dapat menjadi hambatan misalnya adalah gangguan pendengaran, dan gangguan dari media yang digunakan sebagai penyampaian pesan seperti pengeras suara (*sound system*). Gangguan pada pengeras suara sering terjadi pada kegiatan event seminar, kuliah, rapat, dan lain sebagainya. Hal ini tersebut dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tersampainya pesan dengan baik.

c. Hambatan Semantik (*semantik barrier*)

Semantik dapat diartikan sebagai bahasa dan arti perkataan. Adanya perbedaan pemahaman mengenai isi pesan yang terjadi antara komunikator dan komunikan terjadi karena salah pengartian lambing atau Bahasa antara kedua belah pihak. Memperhatikan kemampuan berbahasa antara komunikator dan komunikan merupakan langkah yang efektif untuk menghindari terjadinya hambatan semantik.

d. Hambatan psikososial (*psycososial barrier*)

Hambatan psikososial terjadi karena adanya perbedaan yang besar terhadap aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi, maupun nilai-nilai yang dianut. Adanya perbedaan tersebut akan mempengaruhi harapan-harapan dari kedua belah pihak yang membuat keduanya terhambat dalam berkomunikasi.

C. Public Relations

1. Definisi Public Relations

Menurut Cutlip, Center & Broom, *public relations* adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik antara organisasi dengan publiknya. Hal tersebut dapat mempengaruhi kesuksesan maupun kegagalan organisasi tersebut (Cutlip, Center & Broom, 2007:6).

Sementara itu menurut Baskin, Arnoof & Lattimore (dalam jurnal Riset sebagai Ujung Tombak Keberhasilan Program *Public Relations*, 2010:174), *public relations* adalah fungsi manajemen yang membantu organisasi untuk menentukan filosofi dan memberikan fasilitas kepada organisasi untuk berubah.

Dari dua definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya *public relations* merupakan sebuah fungsi manajemen yang dimiliki oleh organisasi. Fungsi manajemen tersebut memberikan jembatan antara organisasi dengan publiknya untuk menjalin hubungan yang baik guna mencapai kesuksesan dari organisasi tersebut.

2. Fungsi dan Tugas *Public Relations*

Menurut Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A di dalam buku Hubungan Masyarakat Suatu Komunikologis (Ruslan, 2008:9-10) fungsi *public relations* adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai penunjang kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Membangun dan menjembatani hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik-publiknya baik, baik internal maupun eksternal.
- c. Menciptakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publiknya.

- d. Memberikan pelayanan publik dan nasehat kepada pimpinan organisasi demi kepentingan umum.
- e. Operasionalisasi dan organisasi *public relations* dalam membina hubungan yang harmonis kepada publiknya untuk mencegah rintangan psikologis dari kedua belah pihak, baik organisasi maupun publiknya.

3. Peran Public Relations

Menurut Ruslan (2008:10) peran *public relations* adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai *communicator* yaitu sebagai penghubung yang menjebatani organisasi dengan publiknya.
- b. Membina hubungan atau *relationship* yang baik antara organisasi dengan publiknya.
- c. Menjalankan peran sebagai *back up management* yang mendukung fungsi manajemen dalam sebuah organisasi.
- d. Membangun *corporate image*, yaitu berupaya untuk menciptakan citra yang baik dan positif bagi organisasinya.

4. Ruang Lingkup Public Relations

Menurut Ruslan (2010:23) ruang lingkup tugas dari public relations adalah sebagai berikut ini:

- a. Membina hubungan ke dalam (*public internal*)

Public internal adalah publik yang berada di dalam badan organisasi tersebut.

Public relations harus mampu mengidentifikasi hal-hal yang menimbulkan pikiran negatif masyarakat terhadap organisasi ketika mengeluarkan suatu kebijakan.

b. Membina hubungan ke luar (*public eksternal*)

Public eksternal adalah masyarakat luas atau umum. *Public relations* harus mampu menciptakan *image* positif dari organisasi di mata masyarakat luas.

D. Perencanaan dalam Pelaksanaan *Event*

Event adalah kegiatan yang membawa orang ke suatu tempat untuk menerima informasi, pengalaman, atau tujuan lainnya yang diorganisir oleh penyelenggara. *Event* merupakan suatu acara yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Event menurut para ahli adalah pameran, pertunjukan atau festival dengan syarat ada peserta, penyelenggara, dan pengunjung (Kennedy, 2009). Selain itu *event* juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia manusia baik secara individu atau kelompok yang berhubungan secara adat, budaya, tradisi, dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu (Noor, 2009).

Menurut Noor, *event* yang menarik harus memiliki karakteristik yang dimunculkan dalam penyelenggaraannya. Karakteristik itu menjadikan event memiliki ciri tersendiri, sehingga antartara satu acara dengan acara lainnya akan berbeda-beda. Karakteristik *event* antara lain sebagai berikut:

a. *Uniquenesses*

Uniquenesses artinya keunikan. Keunikan merupakan kunci utama dalam kesuksesan sebuah *event*. *Event* yang unik dan menarik akan memiliki kenangan tersendiri bagi target segmennya. Sehingga peserta

yang turut berpartisipasi dalam *event* tidak mudah melupakan acara tersebut. Keunikan dalam sebuah *event* dapat dimunculkan dari sisi partisipan, lingkungan, peserta, pengunjung yang menghadiri acara tersebut, dan masih banyak lagi.

b. *Perishability*

Perishability adalah suatu kemungkinan yang terjadi ketika *event* tidak berjalan sesuai dengan rencana awal. Hal tersebut tentunya menjadikan *event* kurang memuaskan bagi peserta maupun penyelenggara. Perlu adanya pengorganisasian yang baik untuk mengatur jalannya acara agar maksud dan tujuan dari *event* tersebut tercapai.

c. *Personal interaction*

Personal interaction adalah suatu karakteristik yang penting dalam keberlangsungan suatu *event*. Interaksi personal dapat dibangun ketika pengunjung atau peserta *event* menghadiri acara tersebut dengan cara mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif.

Menurut Noor (2009) ada setidaknya empat jenis *event*, yaitu:

a. *Leisure event*

Event ini merupakan kategori acara keolahragaan yang memiliki unsur pertandingan dan mendatangkan banyak pengunjung.

b. *Personal event*

Acara ini umumnya bersifat pribadi dengan melibatkan anggota keluarga, kerabat, atau teman. Kegiatan seperti pesta pernikahan,

tasyakuran kelahiran bayi, reunion, dan lain sebagainya merupakan contoh dari *personal event*.

c. *Cultural event*

Acara ini merupakan acara yang berkaitan dengan kebudayaan atau memiliki nilai sosial yang tinggi dalam tatanan masyarakat. Pada masa globalisasi ini dimana perkembangan teknologi sudah sangat pesat mendorong pula penyelenggaraan *event-event* kebudayaan menjadi terkemas lebih menarik dan mampu menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Peleburan acara kebudayaan dalam kemasan yang modern menjadikan acara dapat lebih mudah diterima oleh generasi saat ini.

d. *Organizational event*

Organizational event merupakan kegiatan yang diselenggarakan sesuai dengan tujuan dari suatu organisasi.

Menurut Abdullah (2009) berdasarkan ukurannya *event* dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. *Mega event*

Mega event adalah acara yang diselenggarakan secara besar-besaran. *Event* ini bisa melibatkan satu negara maupun berbagai negara. *Event* dapat disebut sebagai *mega event* ketika memiliki lebih dari satu juta pengunjung, berdampak besar terhadap ekonomi masyarakat luas, dan diliput oleh berbagai media.

b. *Medium event*

Event jenis ini disebut juga disebut sebagai *event* menengah. Pengunjung *event* ini antaraserasatus ribu orang sampai dengan satu juta.

c. *Mini event*

Mini event merupakan event kecil dengan jumlah peserta kurang dari seratus ribu orang dan bersifat lokal.

Terselenggaranya sebuah *event* yang baik tidak luput dari adanya manajemen *event*. Manajemen *event* sendiri merupakan organisasi dari suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas atau lembaga dengan pengelolaan yang profesional. Suksesnya acara terdiri dari lima fase yang menjadi komponen penting dalam manajemen *event*, yaitu:

a. *Research*

Research adalah menganalisis sebuah *event* sebelum diselenggarakan. Analisis tersebut meliputi lima pertanyaan dasar yaitu *why, who, when, where, dan what*. Penjabaran dari kelima pertanyaan tersebut adalah mengapa suatu acara harus diadakan? Siapa penonton acara tersebut? Kapan acara tersebut akan berlangsung? Apa yang akan ditampilkan di acara tersebut? Analisis selanjutnya adalah SWOT (*strength, weakness, oppoturnity, threats*), gunanya untuk memastika bahwa semua fase diajalankan dengan sistematis.

b. *Design*

Penggunaan *design* sangat penting dalam sebuah manajemen *event* antara lain untuk menggambarkan *brainstorming* dan *mind mapping*. *Design* membantu memvisualisasikan apa yang hendak disampaikan

sehingga dapat membantu untuk lebih mudah dimengerti. Tentunya *design* tidak dapat jauh-jauh dari kreativitas, dalam manajemen *event* hal tersebut perlumendapatkan dukungan secara penuh dari penyelenggara acara karena produk yang ditawarkan pada akhirnya adalah seni kreatif.

c. *Planning*

Planning merupakan tahap perencanaan yang memakan waktu tidak sebentar. Fase penelitian dan design sangat membantu dalam keberhasilan proses perencanaan atau *planning*. Jika pada fase penelitian dan *design* tidak dilakukan dengan baik maka proses *planning* akan mengalami ketidaksesuaian dari rencana utama dan membutuhkan rencana pengganti. Dasar hukum tahap perencanaan ada tiga yaitu waktu, lokasi, dan kecepatan. Tiga hal tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan acara.

d. *Coordination*

Koordinasi adalah tahap yang paling banyak dilakukan dalam manajemen *event*. Koordinasi dilakukan saat sejak tahap eksekusi rencana hingga pada saat pelaksanaan acara. Pada fase koordinasi ini peran manajer sebagai pengatur dalam manajemen *event* sangatlah besar. Peran manajer dalam mengambil keputusan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan acara.

e. *Evaluation*

Evaluasi merupakan tahap akhir dari sebuah acara. Pada tahap ini terjadi penilaian acara sejak tahap pertama hingga akhir. Evaluasi merupakan

bagian dari sumber referensi untuk acara yang akan datang agar bisa terselenggara lebih maksimal. Data yang didapatkan dari proses evaluasi nantinya akan menjadi analisis situasi untuk acara yang akan datang. Tujuan dari diadakannya evaluasi adalah untuk mengenali kekuatan dan kelemahan acara guna memberikan peluang keberhasilan lebih besar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari proses penyelenggaraan event Sendratari Api di Bukit Menoreh oleh Dinas Kebudayaan Kulon Progo diperoleh kesimpulan telah melewati tahap research, design, planning, coordinating, dan evaluating.

Sendratari Api di Bukit Menoreh menceritakan mengenai konflik dari dua padepokan silat yang diadaptasi dari cerita novel Api di bukit Menoreh karangan SH Mintardja. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah menghilangnya kebudayaan daerah dari diri para generasi muda akibat arus globalisasi yang berkembang pesat. Berdasarkan permasalahan tersebut Dinas Kebudayaan Kulon Progo mulai dapat menentukan target event Sendratari Api di Bukti Menoreh. Sendratari Api di Bukit Menoreh dipentaskan oleh pemuda-pemudi dan para seniman di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Generasi muda menjadi target utama dari diadakannya event ini karena mereka adalah generasi penerus yang akan mewarisi nilai-nilai budaya leluhur bangsa. Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo ingin mengajak masyarakat umum secara luas terutama generasi muda untuk menyaksikan pagelaran seni pentas Sendratari Api di Bukit Menoreh. Pentas Sendratrai Api di Bukit Menoreh merupakan salah satu warisan budaya tak benda yang perlu dilestarikan keberadaanya.

Event Sendratari Api di Bukit Menoreh awalnya digagas oleh Bapak Hasto yang kala itu menjabat sebagai Bupati Kabupaten Kulon Progo. Pada tanggal 19 Oktober 2019, pentas Sendratari Api di Bukit Menoreh kembali diadakan di Alun-alun Wates, Kulon Progo. Pentas Sendratari Api di Bukit Menoreh kembali menjadi bagian dari rangkaian acara Menoreh *Art Festival* yang diadakan selama sembilan hari dari tanggal 12 Oktober 2019-20 Oktober 2019. Pada tahun 2022 ketika peraturan pemerintah terkait PPKM mulai melonggar Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo kembali mengadakan event Sendratari Api di Bukit Menoreh.

Pada kesempatan kali ini event tersebut diadakan di tempat tertutup dengan menayangkan *live streaming*. Acara Sendratari Api di Bukit Menoreh dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Maret 2022. Konsep event Sendratari Api di Bukit Menoreh ini bertujuan untuk memberikan informasi serta pengetahuan dan menambah pengalaman yang lebih luas kepada masyarakat agar bisa mengembangkan dan melestarikan seni budaya khususnya di bidang Sendratari.

Dalam event Sendratari Api di Bukit Menoreh, Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon progo melibatkan beberapa pihak baik eksternal maupun internal. Dari pihak internal Sie Warisan Budaya Tak Benda turut melibatkan seluruh pegawai Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo. Untuk pihak eksternal pihak Sie warisan Budaya Tak Benda turut melibatkan seniman-seniman yang terkenal dalam bidangnya, antara lain: .

- Penulis Naskah: Drs. Andang Suprihadi Purwantono.,MS (Putra SH. Mintardja, penulis cerita Api di Bukit Menoreh)

- Sutradara: Danang Nur Widaryanto S.Sn

- Penata Tari: Herida Damarwulan, M.Pd

- Penata Iringan: Bagas Aditya Prasetya

. Sebelum melaksanakan kegiatan Sendratari Api di Bukit Menoreh, Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo melalui Sie Warisan Budaya Tak Benda melakukan rapat koordinasi dengan para seniman yang akan terlibat dalam jalannya pentas tersebut. Rapat koordinasi tersebut melibatkan seniman-seniman yang kredibel dalam bidangnya.

Pengkoordinasian kegiatan bersama dengan para seniman ini bertujuan untuk membahas jalannya kegiatan yang akan berlangsung agar acara dapat berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu rapat juga membahas mengenai pelengkapan data para seniman yang terlibat untuk kepentingan administrasi. Rapat pengkoordinasian acara dengan para seniman termasuk bagian dari monitoring.

Tujuan dari monitoring adalah untuk mengevaluasi segala proses tahapan kegiatan yang tengah berlangsung. Cultural event adalah acara yang berkaitan dengan kebudayaan atau memiliki nilai sosial yang tinggi dalam tatanan masyarakat. Tentunya Sendratari Api di Bukit Menoreh termasuk kedalam event yang bersifat kebudayaan mengingat bahwa sendratari merupakan salah satu kebudayaan khas Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menilik pada tujuan dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo yakni, mewujudkan masyarakat Kulon Progo yang sejahterta, aman, tentram, berkarakter, dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa. Maka, event Sendratari Api di Bukit

Menoreh merupakan cara dari Dinas Kebudayaan Kulon Progo untuk mencapai salah satu tujuannya yakni mewujudkan masyarakat Kulon Progo yang berbudaya.

Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo juga mengajak masyarakat untuk berpartisipasi tidak langsung dengan ikut menyaksikan pentas Sendratari Api di Bukit Menoreh melalui *live streaming* Youtube. Media yang digunakan untuk mempublikasikan acara antara lain Youtube, Instagram, Website, dan WhatsApp.

Youtube dipilih sebagai media yang digunakan untuk menyiarkan live streaming selama acara berlangsung karena Youtube menempati urutan pertama media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia. Berdasarkan data yang dihimpun dari We Are Social (Hootsuite, layanan untuk mengelola dan melacak berbagai media sosial secara bersamaan) 88% masyarakat Indonesia menggunakan Youtube sebagai media untuk mencari informasi.

Selain menggunakan Youtube sebagai media komunikasi, dinas Kebudayaan Kulon Progo juga menggunakan WhatsApp. WhatsApp tidak hanya menjadi media komunikasi bertukar pesan dan suara, melalui berbagai fitur yang ditawarkan WhatsApp saat ini dapat digunakan juga untuk mengunggah status dan berbagi informasi melalui status WhatsApp.

Platform media sosial kedua yang dipilih Dinas Kebudayaan untuk mempublikasikan poster kegiatan Sendratari Api di Bukit Menoreh adalah Instagram. Harapannya melalui platform media sosial tersebut event sendratari Api di Bukit Menoreh dapat lebih diketahui oleh masyarakat yang menjadi public dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo.

Pada acara Sendratari Api di Bukit Menoreh yang diadakan hari Kamis, 31 Maret 2022 tersebut mengalami beberapa hambatan. Kemudian dari segi penyampaian pesan, jumlah penonton yang menyaksikan live streaming masih kurang jauh dari target sasaran sebelumnya. Selain itu susunan panitia dalam event sedratari Api di Bukit Menoreh kurang terorganisir dengan baik. Ada beberapa bagian yang akhirnya dikerjakan oleh satu orang padahal masih banyak bagian lain yang belum mendapatkan tugasnya. Seharusnya banyaknya sumber daya manusia dapat dialihkan untuk mendapatkan jobdesk yang lebih relevan dengan kondisi lapangan.

Pada Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo tidak memiliki divisi humas. Meskipun demikian, fungsi *public relations* itu di jalankan oleh Sie Warisan Budaya Tak Benda. Fungsi public relations yang dijalankan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo telah sesuai dengan teori dari Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A di dalam buku Hubungan Masyarakat Suatu Komunikologis (Ruslan, 2008:9-10). Adapun fungsi humas yang dijalankan adalah sebagai berikut:

a. Sebagai penunjang kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo salah satunya adalah untuk mewujudkan masyarakat Kulon progo yang berbudaya. Hal tersebut sesuai dengan tugas Sie Warisan Budaya Tak Benda yaitu untuk melakukan pembinaan warisan budaya yang bersifat tak benda. Warisan budaya tak benda yang mendapatkan pembinaan oleh Sie Warisan Budaya Tak Benda salah satunya adalah Sendratari Api di Bukit Menoreh.

b. Membangun dan menjembatani hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik-publiknya baik, baik internal maupun eksternal. Sie Warisan Budaya Tak Benda menjadi pehubung Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo terhadap publiknya. Publik eksternal dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo adalah masyarakat Kulon Progo dan para seniman. Sementara itu publik internal dari Dinas Kebudayaan Kabupaten kulon Progo adalah pegawai dinas itu sendiri. Melalui event-event yang diselenggarakan oleh Sie Warisan Budaya Tak Benda, Dinas Kebudayaan menjalankan fungsi *Public Relations*nya.

c. Menciptakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publiknya. Melalui kegiatan rapat antara seniman dengan Sie Warisan Budaya Tak Benda tercipta komunikasi dua arah antara pihak Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulo Progo dengan publik eksternalnya. Selain itu melalui kegiatan apel pagi setiap hari Senin juga menciptakan komunikasi dua arah antara Dinas Kebudayaan dan pegawai dinas atau publik internalnya.

d. Memberikan pelayanan publik demi kepentingan umum. Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulo Progo memberikan dana kepada paguyuban-paguyuban kesenian yang akan menyelenggarakan pentas seni dan mengajukan proposal ke Dinas Kebudayaan.

B. Saran

Saran yang diberikan penulis untuk Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo adalah agar lebih memperhatikan susunan panitia pada *event-event* yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan kepanitiaan dalam event Sendratari Api di Bukit Menoreh belum terorganisir dengan baik. Banyaknya *jobdesk* yang tidak sesuai

dengan tugas pokok dan fungsinya. Sementara itu sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo lebih dari cukup. Sebaiknya hal itu difungsikan dengan baik agar menunjang peluang keberhasilan event lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, C. (n.d.). Retrieved from <https://www.citraalam.id/post/peran-generasi-muda-dalam-mempertahankan-seni-dan-budaya-bangsa>
- Darma, E. S. (2017, Juni Selasa). Retrieved from mercurimediagrup.co.id:https://www.google.co.id/amp/s/www.mercurymediagroup.co.id/amp/2017/06/13/proses-penyelenggaraan-event
- DIY, B. T. (2021). Retrieved from kependudukan.jogjaprov.go.id:https://kependudukan.jogjaprov.go.id/statistik/penduduk/golonganusia/16/skolah/00/01/34.clear
- IDTesis. (2018, Desember Kamis). *idtesis.com*. Retrieved from <https://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-strategi-komunikasi-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-strategi-komunikasi/#:~:text=Menurut%20seorang%20pakar%20perencanaan%20komunikasi,yang%20dirancang%20untuk%20mencapai%20tujuan>
- Jogjakarta, I. (2017). Retrieved from www.infojogjakarta.com:https://www.infojogjakarta.com/2017/03/7-budaya-jogjakarta-yang-paling-terkenal.html?m=1
- Keuangan, K. (n.d.). Retrieved from djpk.kemenkeu.go.id:https://djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-itu-dna-keistimewaan-diy:-:text=Dana%20keistimewaan%20DIY520adalah%20dana,ke%20Daerah%20dan%20dana520Desa.
- Progo, B. P. (n.d.). Retrieved from <https://kulonprogokab.bps.go.id/indicator/16/477/1/jumlah-perkumpulan-kesenian-seni-tari-seni-tari-tradisional-dirinci-menurut-kecamatan-di-kabupaten-kulon-progo.html>

- Progo, D. K. (2019, Maret 26). Retrieved from <https://disbud.kulonprogokab.go.id/detil256/generasi-muda-semakin-jauh-dari-budaya-jawa>
- Progo, D. K. (2022). Retrieved from <https://disbud.kulonprogokab.go.id/detil/516/sendratari-api-di-bukit-meoreh-2022>
- Rabbani, A. (2020). Retrieved from [sosial79.com: https://www.sosial79.com/2021/07/pengertian-event-karakteristik-jenis.html?m=1](https://www.sosial79.com/2021/07/pengertian-event-karakteristik-jenis.html?m=1)
- Saepuloh. (2020, 3 Sabtu). Retrieved from [SMAN3Cikarangutara: https://sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan](https://sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan)
- Zebua, D. J. (2018, september 24). Retrieved from [kompas.com: https://amp.kompas.com/travel/read/2018/09/24/113500627/kulon-progo-hidupkan-cerita-api-di-bukit-meoreh-dalam-sendratari](https://amp.kompas.com/travel/read/2018/09/24/113500627/kulon-progo-hidupkan-cerita-api-di-bukit-meoreh-dalam-sendratari)